

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transisi demografi dan epidemiologi di Indonesia telah menyebabkan peningkatan beban penyakit dari penyakit menular kepenyakit tidak menular. Penyakit tidak menular seperti kolesterol, tekanan darah tinggi, diabetes dan kanker bisa disebabkan karena faktor keturunan (Lina et al., 2020). Kolesterol merupakan sebuah masalah yang kompleks yang ada pada tubuh manusia. Sebuah masalah bagi orang-orang yang tidak tau manfaat dan bahaya kolesterol karena selain memiliki manfaat bagi tubuh manusia kolesterol yang berlebih juga bahaya bagi kesehatan. Kolestrol memiliki manfaat untuk tubuh manusia, tetapi jika kolesterol jahat (*low density lipoprotein*) mendominasi kolesterol baik (*high density lipoprotein*) itu dapat menyebabkan penyakit aterosklerosis yang memicu terjadinya kejadian hipertensi (Solikin, S. & Muradi, 2020). Selain lansia dan dewasa, remaja juga beresiko mengalami kolesterol tinggi namun, banyak yang tidak menyadarinya. Akan berdampak lebih parah dikemudian hari jika hal ini dibiarkan (Bangun et al., 2022).

Menurut penelitian MONICA I (*Multinational Monitoring Of Trends Daterminants in Cardiovascular Disease*), angka kejadian hiperkolesterolemia di Indonesia sebesar 13,4% pada wanita dan 11,4% pada pria. Menurut penelitian MONICA II, angka ini meningkat menjadi 16,2% pada wanita dan 14% pada pria (Solikin, S. & Muradi, 2020). Orang Indonesia Sekitar 35% memiliki kadar kolesterol di atas

batas normal. Menurut Survei Konsumsi Rumah Tangga (SKRT) yang dilakukan pada tahun 2018, ada 1,5% orang Indonesia dengan hiperkolesterolemia pada rentang usia 25 hingga 65 tahun. Di sisi lain ada 11,2 persen orang Indonesia dengan kadar kolesterol darah yang tinggi antara 200-249 mg/dl (Lina et al., 2020). Pada tahun 2018, prevalensi hipertensi pada remaja sebesar 9%, dan terus mengalami peningkatan menjadi 10,7% (Kemenkes RI, 2018). 1 dari 10 orang yang memiliki hipertensi adalah remaja dan dewasa muda berusia 15-25 tahun (Siswanto et al., 2020).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingginya kadar kolesterol dalam tubuh yaitu aktivitas fisik, asupan nutrisi, konsumsi lemak, karbohidrat, protein, serat, dan kolesterol sumber pangan. Jumlah lemak dalam tubuh seseorang dipengaruhi oleh berat ringannya jenis aktivitas mereka. Kadar kolesterol meningkat juga disebabkan karena seringnya konsumsi makanan yang tinggi kolesterol dan lemak jenuh (Lina et al., 2020). Kolesterol yang tinggi atau hiperkolesterolemia didalam darah juga dapat menyebabkan penyakit hipertensi. Proses aterosklerosis dalam pembuluh darah akan meningkat dengan semakin tingginya kadar kolesterol dalam darah. Karena lemak yang bertumpuk pada sel otot pembuluh darah arteri, elastisitasnya berkurang hingga menyebabkan tekanan darah tidak stabil. Tubuh akan mengkompensasi hal ini dengan meningkatkan kerja jantung. Jantung memompa darah dengan tekanan tinggi untuk memenuhi kebutuhan oksigen darah, sehingga hal ini akan menyebabkan hipertensi dan penyakit kardiovaskuler (Yusvita, 2022).

Peningkatan tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri adalah tanda penyakit kronis yang dikenal dengan hipertensi atau penyakit tekanan darah

tinggi. Orang yang memiliki hipertensi dua kali lipat berisiko memiliki penyakit jantung dan delapan kali lipat stroke dibandingkan orang normal yang tidak memiliki hipertensi. Selain itu, hipertensi dapat menyebabkan retinopati, masalah ginjal, dan payah jantung. Karena banyak faktor yang memicu tekanan darah tinggi, sehingga penyebab pastinya sulit diketahui. Kadar kolesterol dalam tubuh yang meningkatkan, risiko penyakit jantung dan pembuluh darah meningkat juga disebabkan karena kurangnya aktifitas. Tubuh secara alami menghasilkan zat putih mirip lilin yang disebut kolesterol, yang merupakan faktor resiko terjadinya hipertensi yang dapat diubah (Solikin, S. & Muradi, 2020).

Penyakit hipertensi juga dapat disebabkan oleh kadar kolesterol tinggi dalam darah atau dikenal sebagai hiperkolesterolemia. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Heni Maryati (2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki hubungan yang kuat antara kadar kolesterol dengan risiko hipertensi. Gaya hidup remaja saat ini juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi (Siswanto et al., 2020). Saat ini gaya hidup remaja seperti perilaku merokok, segi pola konsumsi lebih menyukai makanan yang serba instan, tidak sehat dan tinggi kalori seperti *fast food*, *junk food*, dan *sea food*, makanan yang tinggi lemak jenuh, makanan kurang serat, konsumsi alkohol, konsumsi cafein yang berlebih, sementara aktifitas fisik yang mereka lakukan cenderung lebih sedikit (Sinulingga et al., 2020). Dari observasi yang ditemukan ada beberapa remaja Universitas Muhammadiyah Malang yang mengeluh gejala peningkatan kolesterol dan pengecekan kolesterolnya diatas normal. Berdasarkan fenomena diatas penelitian ini ingin membahas lebih dalam tentang hubungan tingkat kadar kolestrol darah dengan resiko kejadian hipertensi pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat kadar kolesterol darah dengan resiko kejadian hipertensi pada remaja ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan antara tingkat kadar kolesterol darah dengan resiko kejadian hipertensi pada remaja ?

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran tingkat kadar kolesterol darah pada remaja.
- b) Mengetahui gambaran resiko kejadian hipertensi pada remaja.
- c) Mengetahui gambaran tanda gejala hipertensi pada remaja
- d) Mengetahui hubungan tingkat kadar kolesterol darah dengan resiko kejadian hipertensi pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan informasi tentang hubungan antara tingkat kadar kolesterol darah dengan resiko kejadian hipertensi pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan sumber informasi tentang hubungan antara

tingkat kadar kolesterol darah dengan resiko kejadian hipertensi pada remaja.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No.	Judul, Tahun peneliti	Desain, Sampel, Instrumen, Tempat Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1.	Hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah pada pekerja di PT.X Tahun 2020.	Desain : Deskriptif analitik observasional <i>cross sectional</i> . Sampel : 97 responden. Instrument : Data <i>Medical Check Up</i> pekerja PT.X. Tempat Penelitian : PT.X.	Hasil dari penelitian adalah terdapat hubungan antara kadar kolesterol dan tekanan darah pada pekerja PT.X.	Pada penelitian ini pengambilan datanya diambil menggunakan data dari <i>Medical Check Up</i> Pekerja PT.X.
2.	Hubungan kadar kolesterol dengan hipertensi pada pegawai di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel. Tahun 2019.	Desain : Kuantitatif dengan jenis pendekatan observasional <i>cross sectional</i> . Sampel : 26 responden. Instrument : Alat tensi digital, alat pengukuran Kolesterol <i>easy touch</i> . Tempat Penelitian : Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.	Dengan uji statistik korelasi spearman menunjukkan nilai $p=0,04$ sehingga terdapat hubungan antara kadar kolesterol dengan hipertensi pada pegawai di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.	Penelitian ini respondennya berfokus pada pegawai yang mayoritas sudah tidak dikatakan sebagai remaja dari rentang usia 30-38 tahun.

3. Hubungan kadar kolesterol dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Jingah. Tahun 2019.
- Desain : *cross sectional*.
Sampel : 41 responden.
Instrument : *sphygmomanometer* pegas sebagai alat ukur tekanan darah dan data hasil pemeriksaan laboratorium kadar kolesterol.
- Terdapat hubungan antara kadar kolesterol dengan derajat hipertensi pada pasien di Puskesmas Sungai Jingah dengan nilai signifikan sebesar 0,004.
- Pada penelitian ini berfokus pada responden pasien yang sudah dinyatakan hipertensi sebelumnya.
-

